

Analisis Dampak Ekonomi Kreatif Batik Menghadapi MEA Di Pasar Kliwon Surakarta

Siti Nandiroh^{1,*}, Indah Pratiwi¹, Susi Susanti¹

1 Jurusan Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
Telp. (0271) 717417 ext 237

* E-mail : Siti.Nandiroh@ums.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui kontribusi perekonomian Industri Kreatif Batik bagi masyarakat, dan mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan masukan pada perusahaan mengenai dampak perekonomian dan mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal pada perusahaan. Serta mengetahui kesiapan industri batik dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

Pengumpulan data kuisioner melibatkan 19 industri batik di wilayah Pasar Kliwon Surakarta, yang merupakan salah satu. Metode yang di gunakan untuk menganalisis adalah Statistik Deskriptif dan SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan, industri batik sebagian besar memberikan peningkatan perkembangan perekonomian bagi pemerintah, pemilik usaha dan para karyawan, dan dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat sekitar. Sedangkan hasil analisis SWOT masuk dalam kuadran 1, yaitu pada posisi agresif sehingga strategi yang akan digunakan adalah memanfaatkan kekuatan secara optimal dan peluang, strategi yang paling prioritas adalah mempertahankan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran

Kata Kunci: Batik,Dampak Ekonomi, MEA,SWOT.

1. Pendahuluan

Potensi Industri Mikro Kecil Menengah (IMKM) yang ada di Kecamatan Pasar Kliwon yang terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu: Kelurahan Pasar Kliwon, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Kauman, Kelurahan Kedung Lumbu, Kelurahan Baluwarti, Kelurahan Gajahan, Kelurahan Joyosuran, Kelurahan Semanggi, Kelurahan Sangkrah, Dalam Kecamatan Pasar Kliwon yang difokuskan adalah batik karena batik lebih dominan dibandingkan sektor industri kreatif yang lain dan jumlah industri batik yang paling banyak berada di Kecamatan Pasar Kliwon. Sehingga diharapkan untuk kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan daya saing industri batik yang lebih terarah dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan daya saing perlu ditentukan kompetensi daerah berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang ada di Kecamatan Pasar Kliwon, karena membangun kompetensi daerah perlu diadakan pembinaan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan daya saing suatu produk yang telah dihasilkan oleh daerah untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah (Indahsari, 2010)¹.

Laju pertumbuhan ekonomi pada Kota Surakarta untuk tahun 2008-2012 menunjukkan perkembangan pertumbuhan yang positif. Dilihat dari pertumbuhan untuk setiap tahunnya, Kota Surakarta pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 sebesar 5,76% lebih rendah dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar 6,04%. Pada tahun 2010 ekonomi tumbuh sebesar 5,94%, lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 5,90%. Dan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 5,69% (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2009)².

2. Metode Penelitian

Indikator Dampak Ekonomi

Aktivitas-aktivitas industri kreatif yang belum dikelola melalui kebijakan, payung hukum dan kelembagaan yang khusus, diduga memberi dampak kepada berbagai bidang pembangunan, termasuk bidang ekonomi. Untuk mengetahui besaran dampak dari industri kreatif terhadap perekonomian, digunakan beberapa indikator utama sebagai alat ukur. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2007)³

1. Jumlah Tenaga Kerja
2. Jumlah Perusahaan
3. Pendapatan
4. Jumlah Produksi

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang terdiri dari analisis lingkungan mikro yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, dan analisis lingkungan makro yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi perusahaan.” Menurut Philip Kotler (2008: 88)⁴ mengemukakan bahwa : “Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.”

3. Pengolahan dan Analisa Data

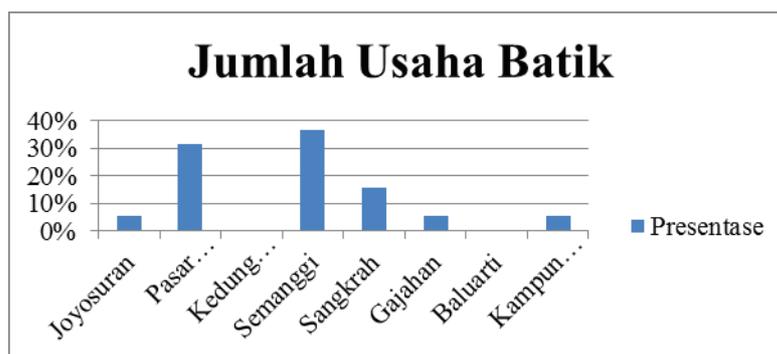
Tabel 1. menunjukkan jumlah tenaga kerja kerajinan batik, dan dilakukan perhitungan menggunakan presentase.

Tabel 1. Data Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	<5	8	42
2	5-10	6	32
3	10-20	5	26
Total		19	100

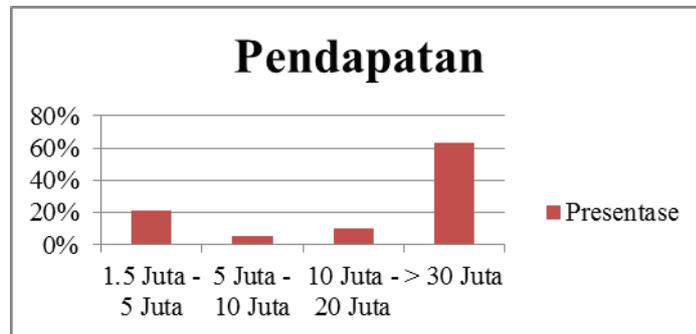
Tabel jumlah tenaga kerja menunjukkan frekuensi kurang dari 5 tenaga kerja dengan 8 responden atau 42%, sedangkan tenaga kerja 5-10 dengan 6 responden atau 32%, dan 10-20 masing dengan 5 responden atau 26%, dapat disimpulkan bahwa tingkat tenaga kerja pada industri batik sangat baik dalam penyerap tenaga kerja, sehingga bisa mengurangi pengangguran yang telah ada.

Jumlah industri batik yang tinggi berada pada Kelurahan Semanggi dengan 7 industri batik atau 37%. Dan yang kedua berada pada Kelurahan Pasar Kliwon dengan 6 industri batik atau 32%, ketiga berada di Kelurahan Sangkrah dengan 3 industri batik atau 16%, sedangkan Kelurahan Joyosuran, Kelurahan Gajahan dan Kelurahan Kampung Baru dengan 1 industri batik atau 5%. Dengan total keseluruhan jumlah industri batik sebanyak 19 industri, dari 19 industri tersebut sudah dapat meningkatkan perekonomian bagi Kecamatan Pasar Kliwon, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar1. Jumlah Perusahaan

Gambar 2, menunjukkan hasil pemetaan profil pendapatan dari industri batik terbesar berada pada lebih dari 30 juta yaitu dengan 12 responden atau sekitar 63% dari keseluruhan jumlah responden. Nilai ini diperoleh oleh para responden batik. Sedangkan yang paling kecil pendapatan dengan kisaran Rp. 5.000.000 –Rp.10.000.000 yaitu dengan 1 responden atau sekitar 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan untuk industri batik sangat baik, sehingga dapat meningkatkan perekonomian pemilik batik dan tenaga kerja.



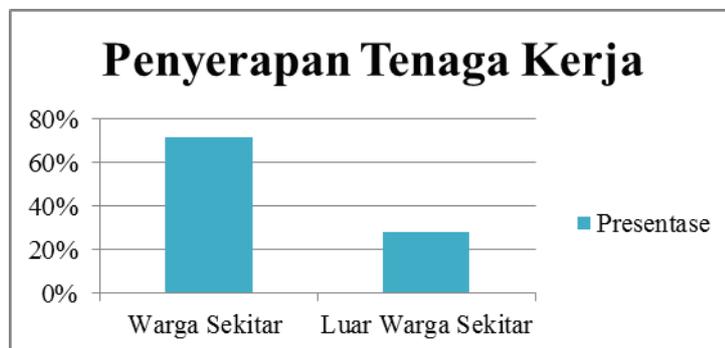
Gambar 2. Pendapatan

Jumlah produk yang dihasilkan oleh setiap industri batik yang tertinggi dengan hasil produk lebih dari 100 pcs dengan jumlah usaha batik sebanyak 13 atau 68%, sedangkan pada urutan kedua dengan hasil produksi kurang dari 10 dengan usaha sebanyak 3 atau 16%, dan yang ketiga dengan hasil produksi sebanyak 30-60 dengan usaha sebanyak 2 atau 11%, dan pada urutan terakhir dengan hasil produksi sebanyak 60-100 dengan usaha 1 atau 5%, seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Produksi

No	Jumlah Produksi/Bln	Frekuensi	Presentase
1	< 10	3	16
2	30 – 60	2	11
3	60 – 100	1	5
4	>100	13	68
Total		19	100

Jumlah produksi yang tinggi diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja lingkungan sekitar yang tinggi yaitu 102 orang atau 72%, sedangkan dari luar warga sekitar sebanyak 40 oprang atau 28%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja disekitar usaha sangat banyak sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekita. Grafik dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penyerapan Tenaga Kerja Sekitar

Analisa Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan dampak ekonomi menunjukkan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan diatas sebagian besar mengalami dampak ekonomi naik kerana industri batik saat ini sangat berkembang dipasaran karena batik merupakan pakaian nasional.
2. Industri batik saat ini mengalami perkembangan sehingga dapat meningkatkan perekonomian yang baik bagi para pekerja dan pemilik.

Perhitungan SWOT

Analisis IFAS (*Internal Strategis Factor Analysis Summary*) dari kerajinan batik.

Tabel 3. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Reting
Kekuatan				
1	Kualitas Produk	0.12	4	0.48
2	Ketersediaan Bahan Baku	0.13	3	0.39
3	Memiliki Produk Khas	0.13	3	0.39
4	Mendapat Dukungan Dari Pemerintah	0.12	3	0.36
5	Memiliki Sarana Bekerja Yang Baik	0.12	3	0.36
Subtotal		0.62		1.98
Kelemahan				
1	Teknologi Produksi Manual	0.11	3	0.33
2	Biaya/Ketersediaan Modal	0.09	3	0.27
3	Promosi	0.08	3	0.24
4	Lamanya Proses Produksi	0.10	3	0.30
Subtotal		0.38		1.14
Total		1.00		3.12

Analisis EFAS (*Eksternal Strategis Factor Analysis Summary*) dari kerajinan batik.

Tabel 4. EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*)

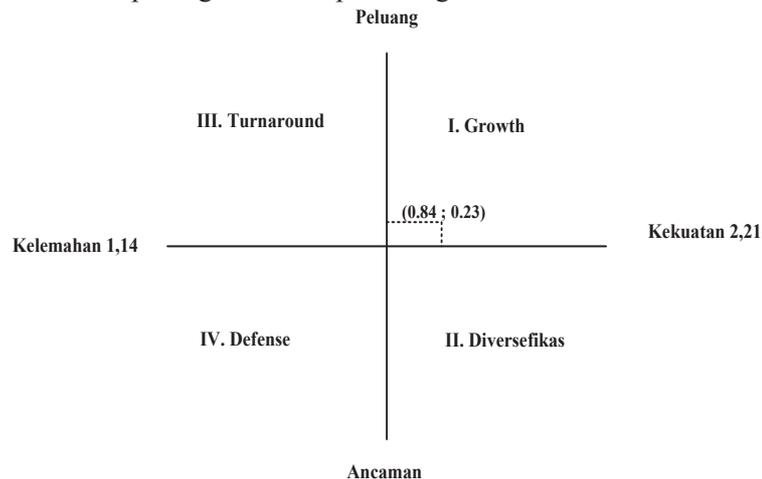
No	Faktor Strategi External	Bobot	Rating	Bobot X Reting
Peluang				
1	Terjadinya Pasar Bebas	0.15	4	0.60
2	Dukungan Masyarakat	0.14	3	0.42
3	Batik Sebagai pakaian Nasional Indonesia	0.14	2	0.28
4	Membuka Lapangan Pekerjaan	0.15	2	0.30
Subtotal		0.59		1.6
Ancaman				
1	Munculnya Pemasok Asing	0.14	4	0.56
2	Persaingan Dengan Produk Pabrikan	0.14	3	0.42
3	Produk Pesaing yang lebih Kreatif dan Inovatif	0.13	3	0.39
Subtotal		0.41		1.37
Total		1.00		2.97

Analisis SWOT

Hasil analisa pada tabel faktor internal dan eksternal, menunjukkan bahwa nilai pada skor dari masing-masing faktordapat dirinci sebagai berikut:

- ❖ Faktor kekuatan (*strengths*) : 1.98
- ❖ Faktor kelemahan (*weaknesse*) : 1.14
- ❖ Faktor peluang (*opportunities*) : 1.6
- ❖ Faktor ancaman (*threats*) : 1.37

Perhitungan diatas, diketahui nilai *strength* lebih tinggi dari nilai *weaknesses* dengan selisih (+) 0.84 dan nilai *opportunitie* diatas dengan *threat* mempunyai selisih (+) 0.23. Dari hasil identifikasi pada faktor-faktor tersebut dapat digambarkan pada diagram SWOT berikut:



Gambar 4. Diagram SWOT

Gambar 4, adalah diagram cartesius menunjukkan bahwa industri batik yang berada di Kecamatan Pasar Kliwon telah berada pada jalur yang sudah tepat dengan terus melakukan peningkatan dalam penjualan . Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan strategi SWOT.

Tabel 5. Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	KEKUATAN <i>Strengths (S)</i>	KELEMAHAN <i>Weaknesses (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Produk 2. Ketersediaan Bahan Baku 3. Memiliki Produk Khas 4. Mendapat dukungan Dari Pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Produksi Manual 2. Biaya/Ketersediaan Modal 3. Promosi 4. Lamanya Proses Produksi
PELUANG <i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya Pasar Bebas 2. Dukungan Masyarakat 3. Batik Sebagai pakaian Nasional Indonesia 4. Membuka Lapangan Pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kualitas produk agar konsumen setia pada produk kita 2. Memperluas penjualan dengan mengikuti pameran atau acara-acara yang ada didalam maupun diluar negri 3. Batik sebagai pakaian nasional sehingga meningkatkan penjualan batik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan proses produksi yang lebih efisien serta teknologi baru 2. Memberikan pelatihan untuk para pekerja baru. 3. Memanfaatkan informasi internet sebagai salah satu alat promosi

Ancaman <i>Threats</i> – T	Strategi ST	Strategi WT
1. Munculnya Pemasok Asing 2. Persaingan Dengan Produk Pabrikasi 3. Produk Pesaing yang lebih Kreatif dan Inovatif	1. Tetap mempertahankan kualitas yang sudah ada 2. Mengkreasikan produk dengan warna, desain dan motif agar tidak kalah dengan pesaing lain. 3. Pengembangan desain dan inovasi produk	1. Pemerintah sebaiknya memberikan pinjaman modal kepada para usaha biar memproduksi secara maksimal 2. Berinovasi dan menciptakan produk yang kreatifitas 3. Membuat strategi dalam mempromosikan produk

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa industri batik yang berada di Kecamatan Pasar Kliwon memiliki Bobot yang baik dalam lingkungan internal dengan posisi *strength* dan bobot yang baik dalam eksternalnya yaitu *opportunity*. Diagram SWOT industri batik di Kecamatan Pasar Kliwon berada pada posisi kuadran I yaitu strategi SO, menunjukkan memiliki peluang dan kekuatan yang dapat mendorong untuk dimanfaatkannya peluang. Dalam situasi ini sebaiknya strategi dilakukan pada pertumbuhan SO (*Strengths-Opportunities*). Dengan demikian strategi untuk industri batik di Kecamatan Pasar Kliwon dapat mengimbangi para pesaing.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat atas hasil pengolahan data dan analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Hasil profil usaha setiap industri batik di Kecamatan Pasar Kliwon terdiri darinama pemilik, nama usaha, lama usaha, nomor telpon, alamat usaha dan daerah tujuan pemasaran.
- Industri batik memberikan dampak perekonomian positif yang naik sehingga dapat meningkatkan kontribusi perekonomian bagi masyarakat karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan devisa negara.
- Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi kinerja perusahaan industri batik di Kecamatan Pasar Kliwon berada pada kuadran I, yang berarti bahwa kekuatan dan peluang (SO) lebih besar dari pada kelemahan dan ancaman (WT). Dengan demikian untuk strategi yang diterapkan yaitu pengembangan atau mendukung pertumbuhan. Strategi ini dapat ditempuh dengan cara memperluas *market share*, dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait pemerintahan, pelanggan dan penyaluran.

5. Daftar Referensi

- Indahsari, K., *Model Penentuan Kompetensi Inti Industri Daerah* (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan), *Jurnal Iqtishoduna*, 6 (1). 2010. (di akses 5 Desember 2014).
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia., *Pemutakhiran Pemetaan Industri Kreatif Indonesia*. <https://id.scribd.com/doc/22426110> 2009. (di akses 12 November 2014)
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia., *Studi Industri Kreatif Indonesia*. <https://id.scribd.com/doc/224261101/> 2007. (di akses 4 Januari 2015)
- J. Kolter, Philip; dan Armstrong, Gary., *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008.